

Nomor : JRB.WMG/WPD. 738/2021
Tanggal : 26 Agustus 2021
Lampiran : Satu set

Kepada Yth.
Nasabah Pemegang Unit Penyertaan
Reksa Dana Terproteksi Bahana Progressive Protected Fund 176
di Tempat

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Perihal : Informasi Material Lanjutan RDT Bahana Progressive Protected Fund 176 (RDT BPPF 176)

Dengan hormat,

Terlebih dahulu kami sampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan Bapak/Ibu kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana, melalui penempatan dana di Reksa Dana yang dipasarkan melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sehubungan dengan informasi lanjutan yang kami terima dari PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW") melalui surat No. 689/LDIR-BTIM/RP/VIII/2021 tanggal 20 Agustus 2021 perihal "Informasi Material mengenai RDT Bahana Progressive Protected Fund 176 dan RDT Bahana Progressive Protected Fund 178", bersama dengan surat ini kami teruskan beberapa informasi antara lain:

1. RDT BPPF 176 memiliki *underlying asset* KIK Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 – Surat Berharga Hak atas Pendapatan Penjualan Tiket Kelas A (KIK EBA MANDIRI GIAA01) sebesar 10,10%. Sesuai dengan surat kami sebelumnya bahwa pelunasan pokok parsial pada tanggal 27 Juli 2021 akan dilaksanakan sebagian yaitu sebesar 1.02%. Jadwal fitur pelunasan pokok parsial KIK EBA Mandiri GIAA01 sebagai berikut :

Tanggal	%	Keterangan
27 Juli 2019	3.36%	Lunas
27 Juli 2020	3.36%	Lunas
27 Juli 2021	3.42%	Lunas sebagian (1.02%)
27 Juli 2022	3.41%	Belum
27 Juli 2023	4.44%	Belum
Total	17.98%	

Sehingga pelunasan parsial yang sudah dilunasi sebesar 7.74% dan sisanya dijadwalkan pada 3 Desember 2021.

2. Bersama dengan surat ini, kami sampaikan bahwa PT Garuda Indonesia ("Garuda") memiliki itikad baik dan telah melakukan tambahan sebagian pelunasan parsial periode 27 Juli 2021 sehingga jadwal direvisi menjadi:



Sebelum		Sesudah	
27 Juli 2021	1.02%	27 Juli 2021	1.03%
3 Desember 2021	2.35%	20 Agustus 2021	0.34%
		3 Desember 2021	2.04%

3. Pembayaran kupon dari KIK EBA Mandiri GIAA01 akan dibayarkan penuh sesuai jadwal, dan diperhitungkan sesuai dengan pokok yang tersisa. Dengan demikian distribusi dividen dari produk BPPF 176 sebesar 7.75% akan tetap dilakukan sesuai jadwal dan diperhitungkan dari sisa pokok investasi yang dimiliki investor.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. *ai*

Febi Sudradjat

Vice President

Lampiran 1:



Ref. No: 691/LDIR-BTIM/RP/VIII/2021

Jakarta, 20 Agustus 2021

Kepada Yth.
Para Pemegang Unit Penyertaan
Reksa Dana Terproteksi "Bahana Progressive Protected Fund 176"
PT Bank Mandiri, Tbk

**Perihal: Informasi Material mengenai Reksa Dana Terproteksi
Bahana Progressive Protected Fund 176 ("BPPF 176")**

Dengan hormat,

Pertama-tama kami ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Investor atas kepercayaan yang telah diberikan kepada PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW") dalam memilih produk investasi.

Menindaklanjuti surat kami sebelumnya No. 609/LDIR-BTIM/RP/VII/2021 pada tanggal 26 Juli 2021 mengenai Pemberitahuan Informasi Terkini Reksa Dana Terproteksi Bahana Progressive Protected Fund 176, bersama ini kami sampaikan perkembangan terakhir mengenai salah satu *underlying asset* Reksa Dana Terproteksi Bahana Progressive Protected Fund 176 ("BPPF 176"), yaitu KIK Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 – Surat Berharga Hak atas Pendapatan Penjualan Tiket Kelas A ("KIK EBA Mandiri GIAA01") sebagai berikut:

1. Fitur pelunasan parsial KIK EBA Mandiri GIAA01*,**

KIK EBA Mandiri GIAA01 memiliki fitur pelunasan pokok parsial setiap tahun dan dana tersebut didistribusikan langsung kepada Bapak/Ibu investor produk BPPF 176 dengan jadwal pelunasan saat penerbitan produk sebagai berikut:

- 27 Juli 2019 (3.36%) – lunas
- 27 Juli 2020 (3.36%) – lunas
- 27 Juli 2021 (3.42%) – lunas sebagian 1.02%
- 27 Juli 2022 (3.41%)
- 27 Juli 2023 (4.44%)
- Total 17.98%

Dengan demikian pelunasan parsial yang sudah dilunasi adalah sebesar **7,74%** dari nilai investasi awal BPPF 176 sampai dengan tanggal 27 Juli 2021.

Sedangkan dua *underlying asset* dari produk BPPF 176 lainnya yaitu Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2018 (MTF) dan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018 (TPIA), memiliki jadwal pelunasan parsial sebagai berikut:

- 21 Desember 2021 (63.00%) (TPIA)
- 8 Januari 2022 (19.03%) (MTF)

Sampai dengan saat ini kedua perusahaan penerbit obligasi tersebut masih memiliki kondisi keuangan yang baik.

*) Persentase merupakan pembulatan sehingga dapat terjadi perbedaan secara nominal

***) persentase dapat mengalami perubahan ketika ada exit window kedepannya

2. **Tambahan Pembayaran Pelunasan Parsial KIK EBA Mandiri GIAA01 Periode 27 Juli 2021**
Mengacu kepada surat kami sebelumnya No. 609/LDIR-BTIM/RP/VII/2021 pada tanggal 26 Juli 2021, pelunasan parsial periode 27 Juli 2021 sebesar **3.37%** telah dijadwalkan sebagai berikut:

- 27 Juli 2021 – **1.02%**
- 3 Desember 2021 – **2.35%**

Bersama dengan surat ini, kami sampaikan bahwa PT Garuda Indonesia (“Garuda”) memiliki itikad baik dan telah melakukan **tambahan sebagian pelunasan parsial** periode 27 Juli 2021 lebih cepat sehingga jadwal direvisi menjadi:

- 27 Juli 2021 – **1.03%**
- **20 Agustus 2021 – 0.34%**
- 3 Desember 2021 – **2.04%*, **, *****

*) Pembayaran tanggal 3 Desember 2021 masih tentative mengacu ke kondisi keuangan Garuda.

**) Mohon Bapak/Ibu dapat melihat lampiran surat ini untuk ilustrasi selengkapny.

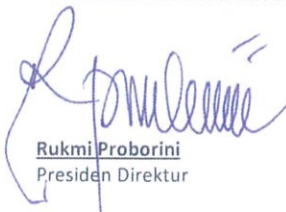
**) Total persentase mengalami perubahan akibat exit window

3. **Kupon KIK EBA Mandiri GIAA01 dibayarkan penuh pada jadwal berikutnya**
Pembayaran kupon dari KIK EBA Mandiri GIAA01 akan dibayarkan penuh sesuai jadwal, dan diperhitungkan sesuai dengan pokok yang tersisa. Dengan demikian distribusi dividen dari produk BPPF 176 sebesar 7.75% net p.a. juga tetap sesuai jadwal dan diperhitungkan dari sisa pokok investasi yang dimiliki Bapak/Ibu.

Bahana TCW akan berupaya keras untuk mengedepankan kepentingan dan hak-hak investor produk RDT BPPF 176 sebagai prioritas utama dan menjunjung tinggi azas keterbukaan informasi kepada investor RDT BPPF 176 dengan memberikan *update* informasi secara berkala.

Demikian hal ini kami sampaikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Hormat kami,
PT Bahana TCW Investment Management


Rukmi Proborini
Presiden Direktur

Ringkasan Pertanyaan & Jawaban (FAQ – Frequently Asked Question)

Reksa Dana Terproteksi (RDT) Bahana Progressive Protected Fund 176 (BPPF176)

1. BPPF176 berinvestasi ke dalam 3 underlying asset dengan persentasi alokasi berikut:
 1. Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2018 (20.58%)
 2. Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018 (68.10%)
 3. KIK Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 – Surat Berharga Hak atas Pendapatan Penjualan Tiket Kelas A (“KIK EBA Mandiri GIAA01”) (9.67%)
 4. Deposito Rupiah (0.58%) – Dividend yang akan dibagikan di bulan Juli 2021
2. BPPF176 memiliki fitur pembagian dividen sebesar 7.75% net p.a. yang dibayarkan setiap 3 bulanan
3. BPPF 176 memiliki fitur fitur pelunasan partial dengan jadwal sbb :
 - 27 Juli 2019 (3.36%) -- lunas
 - 27 Juli 2020 (3.36%) -- lunas
 - 27 Juli 2021 (3.36%)
 - 21 Desember 2021 (61.14%)
 - 8 Januari 2022 (19.95%)
 - 27 Juli 2022 (3.36%)
 - 27 Juli 2023 (5.48%)
4. Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2018 dan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018 dapat membayarkan kewajiban bunganya dengan tepat waktu.
5. Terkait dengan KIK EBA Mandiri GIAA01 berdasarkan informasi dari PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI) pada webinar tanggal 13 Juli 2021 selaku Manajer Investasi dari KIK EBA Mandiri GIAA01, dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:
 - KIK EBA Mandiri GIAA01 tetap melakukan pembayaran kewajiban berupa hasil investasi KIK EBA Mandiri GIAA01, sehingga pembagian dividen produk BPPF 176 tetap dilakukan sesuai jadwal.
 - Pelunasan Pokok Parsial KIK EBA Mandiri GIAA01 yang seharusnya jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2021, berpotensi ditunda dibayarkan oleh PT Garuda Indonesia, Tbk. sehingga detail pembayaran pelunasan pokok parsial produk BPPF 176 akan menunggu hasil Rapat Umum Pemegang Efek Beragun Aset (RUPEBA) yang akan diadakan pada tanggal 23 Juli 2021.
 - Garuda Indonesia saat ini mengalami gugatan PKPU dari salah satu supliernya, dimana sidang pertama akan dilakukan oleh Pengadilan pada tanggal 27 Juli 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami lampirkan beberapa pertanyaan (FAQ – Frequently Asked Question) untuk memudahkan Bapak/Ibu Tenaga Pemasar Bank Mandiri memahami update terkini dari investasi Nasabah.

Q: Apa itu KIK EBA Mandiri GIAA01?

A: KIK EBA Mandiri GIAA01 merupakan surat berharga hak atas pendapatan untuk penerbangan rute Jeddah dan Madinah yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia Tbk.

Q: Bagaimana fitur dari produk KIK EBA Mandiri GIAA01?

A:

Imbal Hasil Investasi	Arus Kas Tetap
Hasil Pemeringkatan Kredit Rating Indonesia	10CCC(sf)(cg) – Berdasarkan Press Release Kredit Rating Indonesia (KRI) tanggal 21 Juni 2021
Jadwal Pembayaran Imbal Hasil	Kwartalan
Credit Enhancement	Principal Payment Guarantee by PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia

Q: Apakah parsial pokok yang jatuh tempo 27 Juli 2021 akan dibayarkan?

A: Hingga saat ini, terdapat *sinking fund* yang sudah ditampung sebesar Rp 135 miliar oleh Garuda Indonesia (GIAA). Dana sebesar Rp 99 miliar berasal dari *sinking fund* yang dialokasikan berdasarkan kesepakatan GIAA dan Askrindo, dan Rp. 36 miliar disimpan dalam rekening *escrow* antara MMI dan GIAA. Jika diperlukan maka dana tersebut dapat digunakan untuk melakukan sebagian pembayaran pelunasan pokok parsial kepada investor. Namun demikian, melihat adanya potensi keterlambatan pembayaran di tanggal 27 Juli 2021, MMI selaku Manajer Investasi dari KIK EBA telah mengumumkan kepada para pemegang EBA untuk melakukan Rapat Umum Pemegang EBA (RUPEBA) di tanggal 23 Juli 2021 mendatang. Keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dalam hal terjadi gagal bayar akan diputuskan dalam RUPEBA.

Q: Apa saja yang akan dibahas pada saat RUPEBA?

A: Terdapat 3 agenda yang akan dibahas pada saat RUPEBA mendatang, yaitu:

1. Perubahan jadwal pembayaran, dimana diharapkan akan adanya pelunasan sebagian pada parsial pokok yang seharusnya jatuh tempo di 27 Juli 2021 mendatang dengan menggunakan dana yang tersedia pada *sinking fund*.
2. Persetujuan pengajuan klaim ke Askrindo baik melalui jalur *in or out court*.

3. Menyetujui KIK EBA untuk mendaftarkan diri pada proses verifikasi kreditur dalam proses PKPU Garuda.

Q: Apakah betul saat ini Garuda Indonesia sedang digugat PKPU?

A: Pada tanggal 9 Juli 2021, My Indo Airlines telah mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada PT Garuda Indonesia di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana sidang pengadilan pertama baru akan dilakukan di tanggal 27 Juli 2021.

Q: Apa yang akan terjadi apabila PKPU disetujui?

A: Apabila PKPU telah disetujui oleh Pengadilan maka terdapat potensi pembekuan aset Garuda sehingga Garuda tidak dapat melakukan pembayaran utang hingga tercapainya solusi perdamaian antara debitur (Garuda) dengan krediturnya.

Q: Apakah ada kompensasi dari pihak Garuda Indonesia jika terjadi keterlambatan pembayaran pelunasan parsial pokok berkala?

A: Untuk saat ini pihak Garuda belum memberikan pernyataan terkait kompensasi akibat keterlambatan pembayaran parsial yang jatuh tempo 27 Juli 2021. Namun, pihak Bahana TCW akan terus mengawal dan berupaya yang terbaik untuk kepentingan para investor.

Q: Melihat kondisi Garuda Indonesia saat ini dalam proses melakukan restrukturisasi menyeluruh atas kewajibannya, apakah terdapat kemungkinan untuk mengajukan klaim lebih awal kepada Askrindo sehingga pembayaran amortisasi dan hasil investasi pada tanggal 27 Juli 2021 dapat dilakukan tepat waktu?

A: Sesuai dengan dokumen Jaminan Pembayaran No. Polis: 56.11.18.00050.13.01.0 nomor 7 yang dikutip sebagai berikut:

“Hak OBLIGEE untuk mencairkan tuntutan Jaminan Pembayaran kepada SURETY pada saat Jatuh Tempo POLIS apabila PRINCIPAL tidak dapat memenuhi pembayaran pokok bertahap EBA Mandiri GIAA01 Kelas A di tahun pertama.”

Berdasarkan hal tersebut hak OBLIGEE atau Pemegang Surat Berharga Hak Atas Pendapatan Penjualan Tiket dalam hal ini KIK EBA Mandiri GIAA01 yang dikelola oleh Mandiri Investasi baru dapat melakukan proses pencairan tuntutan Jaminan Pembayaran baru dapat dilakukan apabila PRINCIPAL yaitu Garuda Indonesia tidak dapat memenuhi pembayaran pokok. Klaim tidak dapat dilakukan lebih awal karena salah satu persyaratan dalam polis adalah menyampaikan salinan rekening dari Bank Kustodian yang membuktikan tidak adanya penerimaan pembayaran. Jadwal pembayaran amortisasi pokok kepada investor jatuh di tanggal 27 Juli 2021.

Q: Atas produk RDT BPPF 176, apakah *window redemption* yang sudah dijadwalkan tetap berlaku?

A: Ya, *window redemption* produk RDT BPPF 176 tetap berlaku sesuai jadwal. Namun perlu kami sampaikan bahwa terdapat risiko untuk valuasi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana yang berpotensi

mengalami penurunan dibawah harga NAB awal (IDR 1.000), sehingga nilai investasi pokok berpotensi mengalami penurunan.

Q: Pada RDT BPPF 176 apakah akan ada perubahan underlying asset?

A: Sampai saat ini kami belum ada rencana untuk melakukan perubahan underlying asset pada RDT BPPF 176, karena kami melihat PT Garuda Indonesia tetap beritikad baik untuk melunasi semua kewajiban dan membayarkan kompensasi keterlambatan.

Q: Jika rating underlying turun menjadi CCC, apakah kupon akan berubah?

A: Penurunan rating tidak merubah nilai kupon, namun apabila PKPU Garuda disetujui, dikarenakan BPPF 176 memiliki 3 *underlying* maka pembayaran kupon berpotensi mengalami perubahan akibat Garuda Indonesia yang tidak dapat melakukan pembayaran imbal hasil maupun pembayaran pelunasan parsial pokok.

Q: Apakah ada surat pemberitahuan kepada investor mengenai hal ini?

A: Ada, Bahana TCW sudah mengirim surat kepada seluruh investor. Apabila tenaga pemasar atau cabang membutuhkan informasi tambahan, kami siap dihubungi baik melalui conference call maupun melalui e-mail.